

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA INDONESIA

M Komarudin

Program Studi S-1 Manajemen Universitas Putra Bangsa

Km.mkomarudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di beberapa kampus di Kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik rumus Slovin, dengan hasil perhitungannya berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji variabel *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *lifestyle* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Sedangkan *financial literacy* dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Kata Kunci: *Financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, *lifestyle* dan *financial behavior*

Abstract

This study examines the effect of financial attitude, financial literacy, financial technology, and lifestyle on financial behavior in Indonesian students. This research was conducted on students at several campuses in Kebumen Regency. This sampling technique uses the Slovin formula technique, with the results of the calculation totaling 100 respondents. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis which aims to examine financial attitude, financial literacy, financial technology, and lifestyle variables on financial behavior. The results of the study show that financial attitude and lifestyle have a positive effect on financial behavior. Meanwhile, financial literacy and financial technology have no effect on financial behavior.

Keywords: *Financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, *lifestyle* and *financial behavior*

PENDAHULUAN

Generasi terbesar di Indonesia didominasi oleh generasi muda yang berperan besar pada era bonus demografi. Menurut Badan Pusat (2021) bahwa sampai akhir tahun 2021 terdapat jumlah sekitar 7,6 juta mahasiswa di Indonesia. Dengan itu mahasiswa harus mempunyai keahlian dalam *financial behavior* yang baik, *financial behavior* yang baik berarti kemampuan seseorang dalam mengelola (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. (Kholilah & Iramani, 2016). Hal tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mengalami kegagalan keuangan. Selain mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa juga perlu mempunyai kemampuan dalam hal *financial attitude* yang baik juga karena *financial attitude yang baik* merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menerapkan skala prioritas kebutuhan dalam menilai keuangannya.

Mahasiswa diharapkan mampu mengatur dan memahami dengan baik ilmu pengetahuan tentang keuangan. Oleh sebab itu, *financial literacy* sangat

dibutuhkan oleh mahasiswa. Penguasaan teknologi di era modern pada mahasiswa merupakan karakter generasi muda yang dimana hampir semua kegiatan sehari-hari berbasis teknologi dari pembelajaran bahkan sampai tindakan transaksi. *Financial Technology* adalah inovasi pada bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern (www.sikapiuangmu.ojk.go.id). *Lifestyle* pada mahasiswa tentu berbeda karena keberagaman latar belakang tentu mempengaruhi tingkah laku dan minat serta opini mereka tentang diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Kotler dan Keller, 2012). Sedangkan mahasiswa sebagai generasi muda adalah sosok yang ketergantungan akan teknologi dan mempunyai sifat konsumtif dengan secara tidak langsung berdampak pada kepribadian mereka terutama dalam kemudahan penggunaan *financial technology* di era sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Lifestyle* Terhadap *Financial Behavior* Pada Mahasiswa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan evolusi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan pada tahun 1967. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku sewajarnya (*behave in a sensible manner*). Manusia biasanya bertindak dengan cara yang masuk akal dan memikirkan implikasi dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. *Theory of planned behavior* juga membantu individu untuk merubah perilaku seseorang termasuk keuangan. Faktor latar belakang terbagi dalam tiga hal yakni informasi, sosial, dan personal.

Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Menurut (Dwinta, 2010), *financial behavior* memiliki hubungan dengan pertanggungjawaban keuangan seseorang tentang kemampuan dalam pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses cara yang dianggap produktif dalam pengelolaan uang dan asset lainnya.

Menurut Ramadhan (2017: 44), variabel *financial behavior* mahasiswa dapat diukur dengan kuesioner dengan indikator :

- a. Penyusunan Anggaran;
- b. Penghematan uang dan pola belanja;
- c. Tabungan dan investasi;
- d. Pembayaran Kewajiban

Financial Attitude (Sikap Keuangan)

Financial attitude (sikap keuangan) merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap terhadap uang adalah perilaku terikat pada uang yang didahului dengan terciptanya kecenderungan untuk berperilaku atau tidak berperilaku terkait sesuatu (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Menurut Ramadhan (2017:44), variabel *financial attitude* mahasiswa dapat diukur menggunakan kuesioner dengan indikator :

- a. Pola pikir pengeolaan uang dengan baik;
- b. Sikap kepuasan berbelanja;
- c. Kenyamanan memiliki uang;
- d. Sikap merasa tidak cukup terhadap pendapatan;
- e. Sikap tidak ingin menghabiskan uang;
- f. Kemandirian pengelolaan uang.

Financial Literacy

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Financial Literacy* merupakan tahapan proses dalam meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan konsumen dan masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua pengetahuan keuangan mereka yang baik.

Menurut Ramadhan (2017:44), variabel *financial literacy* mahasiswa dapat diukur menggunakan kuesioner dengan indikator:

- a. Dasar-dasar keuangan;
- b. Manajemen keuangan;
- c. Tabungan dan pinjaman
- d. Investasi;
- e. Risiko.

Financial Technology

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa *Financial Technology* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *financial technology* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik.

Menurut (Mulasiwi & Julialevi, 2020) variabel *financial technology* mahasiswa dapat diukur menggunakan kuesioner dengan indikator :

- a. *Perceived Usefulness*
- b. *Perceived Ease of Use*
- c. *Perceived of Risk*

Lifestyle (Gaya Hidup)

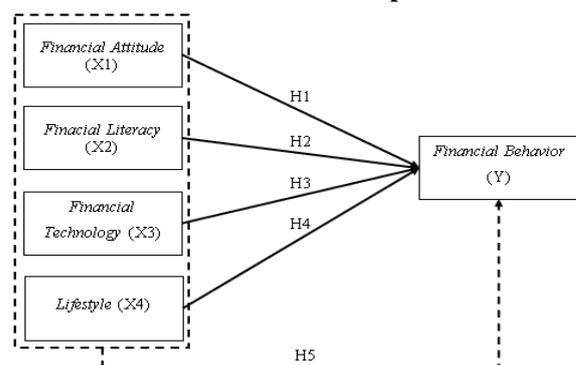
Menurut Kotler yang diterjemahkan oleh Bob Sabran (2009:210) menyatakan bahwa *lifestyle* secara luas didefinisikan sebagai cara seseorang hidup di dunia, seperti yang terungkap pada tindakan, minat dan pendapat mereka. *Lifestyle* menggambarkan keseluruhan orang saat mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Peter&Olson (2000:142) bahwa indikator *lifestyle* diukur dengan bertanya pada konsumen tentang :

- a. Kegiatan mereka (pekerjaan, hobi, liburan);
- b. Minat (keluarga, pekerjaan, komunitas);
- c. Opini (tentang isu sosial, isu politik, bisnis).

MODEL EMPIRIS

Gambar 1. Model Empiris



PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA INDONESIA

HIPOTESIS

Berdasarkan model empiris diatas dihasilkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa Indonesia.

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa Indonesia.

H3 : *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa Indonesia.

H4 : *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa Indonesia.

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu Mahasiswa Indonesia di Kabupaten Kebumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden secara *online* yaitu *Google form*. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Indonesia di Kabupaten Kebumen pada Universitas Putra Bangsa, Universitas Muhammadiyah Gombong, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, dan Politeknik Piksi Ganesha Indonesia yang berjumlah 3.417 orang. Berdasarkan rumus Slovin dapat diketahui sampel minimal 97,15, dengan demikian sampel pada penelitian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu: (1) analisis statistik deskriptif;(2) uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; (4) analisis regresi linear berganda; dan (5) uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2010) adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis dengan cara menggambarkan maupun mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan atau umum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, institusi pendidikan, dan jumlah pendapatan responden.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu telah sesuai dengan kenyataan yang diharapkan. Alat ukur yang valid akan memberikan hasil yang sama kapanpun dan di manapun alat tersebut digunakan (Hadi, 2006). Untuk menghitung r_{tabel} menggunakan rumus $df = n - 2$ ($df = 100 - 2 = 98$) = 0,1966. Berikut hasil output uji validitas dengan menggunakan program SPSS 21:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,510	0,1966	0,000	Valid
X1.2	0,629	0,1966	0,000	Valid
X1.3	0,670	0,1966	0,000	Valid
X1.4	0,537	0,1966	0,000	Valid
X1.5	0,698	0,1966	0,000	Valid
X1.6	0,616	0,1966	0,000	Valid
X2.1	0,736	0,1966	0,000	Valid
X2.2	0,599	0,1966	0,000	Valid
X2.3	0,619	0,1966	0,000	Valid
X2.4	0,687	0,1966	0,000	Valid
X2.5	0,707	0,1966	0,000	Valid
X3.1	0,761	0,1966	0,000	Valid
X3.2	0,870	0,1966	0,000	Valid
X3.3	0,841	0,1966	0,000	Valid
X4.1	0,748	0,1966	0,000	Valid
X4.2	0,878	0,1966	0,000	Valid
X4.3	0,629	0,1966	0,000	Valid
Y.1	0,647	0,1966	0,000	Valid
Y.2	0,719	0,1966	0,000	Valid
Y.3	0,768	0,1966	0,000	Valid
Y.4	0,680	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, secara keseluruhan butir pernyataan pada variabel *Financial Attitude* (X1), *Financial Literacy* (X2), *Financial Technology* (X3), *Lifestyle* (X4), dan *Financial Behavior* (Y) dapat dinyatakan valid karena seluruh butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari hasil r_{tabel} sebesar 0.1966 dan nilai signifikansi dibawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau kontruksi. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,652	0,60	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0,690	0,60	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,762	0,60	Reliabel
<i>Lifestyle</i>	0,626	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *Financial Attitude* (X1), *Financial Literacy* (X2), *Financial Technology* (X3), dan *Lifestyle* (X4) memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen ataupun independen mempunyai distribusi normal. Cara untuk mengetahui berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai sig (signifikansi) > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28174148
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,062
	Positive	,048
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig (signifikansi) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3,852	1,346				
X1.TOTAL	,243	,075	,351	,562	1,778	
X2.TOTAL	,061	,090	,073	,565	1,770	
X3.TOTAL	,067	,094	,066	,780	1,282	
X4.TOTAL	,335	,124	,261	,711	1,407	

a. Dependent Variable: Y.TOTAL
Sumber: Data diolah, 2023

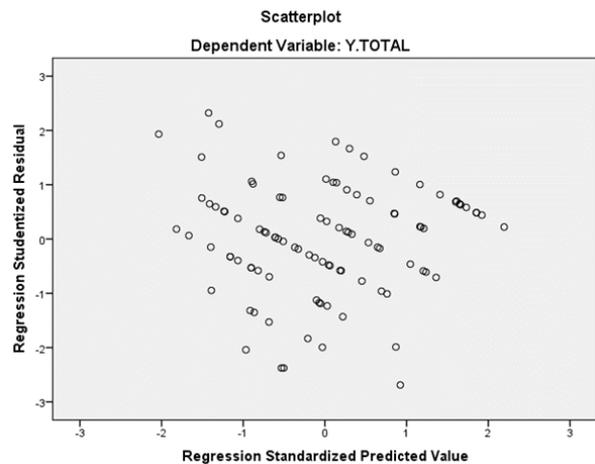
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Ghozali, 2009:35). Regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau memiliki variance yang sama. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada

penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut dapat dipakai.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014:148). Variabel independen yang digunakan yaitu, *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, *lifestyle* sedangkan variabel dependennya adalah *financial behavior*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,852	1,346			2,863	,005
X1.TOTAL	,243	,075	,351		3,234	,002
X2.TOTAL	,061	,090	,073		,676	,501
X3.TOTAL	,067	,094	,066		,716	,476
X4.TOTAL	,335	,124	,261		2,700	,008

a. Dependent Variable: Y.TOTAL
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,852 + 0,243X_1 + 0,061X_2 + 0,067X_3 + 0,335X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2009) bahwa uji t pada dasarnya mengarahkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Tujuan dilakukan uji ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($df = N - k - 1$) = 100 - 4 - 1 = 95, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985.

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA INDONESIA

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,852	1,346		2,863	,005
X1.TOTAL	,243	,075	,351	3,234	,002
X2.TOTAL	,061	,090	,073	,676	,501
X3.TOTAL	,067	,094	,066	,716	,476
X4.TOTAL	,335	,124	,261	2,700	,008

a. Dependent Variable: Y.TOTAL
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *Financial Attitude* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,234 lebih besar dari t_{tabel} 1,985 ($3,234 > 1,985$). Dilihat dari nilai signifikansi, *Financial Attitude* memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* (X1) berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* (Y).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,676 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985 ($0,676 < 1,985$). Dilihat dari nilai signifikansi, *Financial Literacy* memiliki nilai signifikansi $0,501 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior* (Y).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *Financial Technology* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,716 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985 ($0,716 < 1,985$). Dilihat dari nilai signifikansi, *Financial Technology* memiliki nilai signifikansi $0,476 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior* (Y).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *Lifestyle* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,700 lebih besar dari t_{tabel} 1,985 ($2,700 > 1,985$). Dilihat dari nilai signifikansi, *Lifestyle* memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Lifestyle* (X4) berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F yaitu menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009:16). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95,997	4	23,999	14,018	,000 ^b
Residual	162,643	95	1,712		
Total	258,640	99			

a. Dependent Variable: Y.TOTAL
b. Predictors: (Constant), X4.TOTAL, X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} 14,018 lebih besar dari F tabel 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *financial behavior*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam berkontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:15). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,345	1,308

a. Predictors: (Constant), X4.TOTAL, X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL
b. Dependent Variable: Y.TOTAL
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) sebesar 0,345 atau sama dengan 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 34,5% variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti *financial attitude*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle*. Sedangkan sisanya 65,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Financial attitude berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. *Financial attitude* menentukan semakin tinggi tingkat sikap keuangan individu semakin baik pula perilaku keuangan setiap individu. Oleh sebab itu, seseorang yang mempunyai *financial attitude* yang baik karena melalui keyakinan bahwa uang harus dikelola dengan baik agar bermanfaat dalam mendorong dirinya, maka akan berpengaruh lebih baik dalam pengelolaan keuangan.

Financial literacy tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Tingkat literasi keuangan yang rendah atau tinggi tidak memengaruhi perilaku keuangan seseorang, hal ini tidak akan terjadi apabila individu yang dimaksud tidak memiliki niat untuk mewujudkan perilaku keuangan yang baik.

Financial technology tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Menurut Tukan (2019) *financial technology* tidak mempengaruhi *financial behavior* secara signifikan karena pemahaman serta penggunaannya yang

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA INDONESIA

masih belum maksimal, sehingga dapat menjadi penyebab seseorang melakukan financial behavior yang kurang baik.

Lifestyle berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. *Lifestyle* pada mahasiswa dapat diartikan sebagai perilaku mahasiswa tentang keuangan dengan perilakunya. Jika mereka mempunyai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan maka mempengaruhi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari atau kata lainnya jika seseorang mempunyai *lifestyle* yang positif akan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangannya sehari-hari.

Keterbatasan

Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa, hal ini belum menggambarkan seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan jumlah sampel.

Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *finansial attitude*, *finansial literacy*, *finansial technology*, dan *lifestyle* dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) sebesar 0,345 atau sama dengan 34,5%. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *finansial behavior* pada mahasiswa Finansial, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *finansial behavior*.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian memberikan pemahaman, yakni walaupun *lifestyle* menjadi ciri mahasiswa saat ini, tetapi *lifestyle* tersebut harus diarahkan terhadap hal positif seperti mengikuti perkembangan dalam dunia keuangan untuk mendapatkan kemudahan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Mahasiswa juga perlu menyadari bahwa *lifestyle* yang hemat dan bijak dalam pemakaian uang dapat memberikan dampak positif pada kondisi keuangan mereka. Mahasiswa diharapkan untuk memperhatikan gaya hidup mereka dan mencoba untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya program pembelajaran atau kampanye mengenai pentingnya hidup hemat.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *finansial attitude* dan *lifestyle* berpengaruh positif terhadap *finansial behavior* mahasiswa Indonesia. Mahasiswa yang memiliki *finansial attitude* yang baik dapat mengelola keuangannya dengan baik. Seseorang yang mempunyai *finansial attitude* yang baik karena melalui keyakinan bahwa uang harus dikelola dengan baik agar bermanfaat dalam mendorong dirinya, maka akan berpengaruh lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Hal itu harus diimbangi dengan *lifestyle* yang positif sehingga dapat memberikan dampak

yang positif bagi pengelolaan keuangannya. Jika mereka mempunyai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka mempengaruhi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lainnya jika seseorang mempunyai *lifestyle* yang positif akan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123.
- Tukan, B. A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen.
- Ramadhan, M.I. 2017. Analisis *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Sarjana Program Studi Strata 1 Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Ramadhani, N., & Ovami, D. C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 13–16.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literation, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37